

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam Indonesia merupakan umat yang besar jumlahnya, lebih dari 80% dari penduduk Indonesia yang jumlahnya mencapai 200 juta lebih. Jika pernyataan bahwa dua di antara tiga orang Indonesia itu miskin maka yang dua orang tersebut orang Islam.¹ Kemiskinan telah menghancurkan harga diri, martabat, bahkan iman. Dimana kemiskinan tersebut jika tidak teratasi dengan mengembangkan pendapatan masyarakat, akan banyak permasalahan sosial.

Hal ini ditegaskan pada surat kabar Republika Online : Perlambatan ekonomi dan sejumlah indikator perekonomian yang melemah juga diyakini semakin meningkatkan kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan pendapatan. Hal ini harus diwaspadai karena khususnya masalah pengangguran di kalangan muda berpeluang memicu atau memperburuk berbagai masalah sosial dan juga kesehatan masyarakat.²

Dengan demikian, kejatuhan ekonomi pada hakikatnya dapat pula dipandang sebagai kejatuhan agama. Sebab, dengan merosotnya ekonomi maka akan berdampak pada merosotnya kualitas kehidupan masyarakat secara total, baik sosial, politik, budaya, agama, maupun yang berkaitan dengan kualitas fisik non fisik, seperti terancam menurunnya kecerdasan dan kesehatan masyarakat.³

Oleh karena itu Islam berkepentingan agar umatnya mempunyai kemampuan dan keunggulan di bidang ekonomi. Zakat, infaq dan shodaqoh dapat dikembangkan atau

¹ Soetandyo, Wignyosoebroto. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi, (Yogyakarta: Pelangi aksara. 2009), Hlm: 39

² RepublikaOnline, 14 September 2015, 13:00 WIB

³ Soetandyo, Wignyosoebroto. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi, (Yogyakarta: Pelangi aksara. 2009), Hlm. 38

ditampung untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, dan juga pengembangan usaha produktif. Zakat, infaq dan shodaqoh sangat sesuai apabila dipakai untuk mengembangkan usaha-usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan cara memperbanyak dan memperbesar jumlah umat Islam yang memberikan dan menyalurkan zakat, infaq dan shodaqoh untuk memenuhi kebutuhan konsumtif sekaligus mengembangkan jaringan usaha produktif. Anjuran bagi yang beriman kepada Allah, untuk menafkahkan sebagian hartanya, pada firman Allah pada Quran surat Al Hadiid:

أَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

*“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar. (QS. Al Hadiid: 7)”*⁴

Sesuai dengan ayat di atas bahwa anjuran sebagai umat Islam untuk menyisihkan sebagian dari harta yang dimilikinya. Dhompot Dhuafa salah satu lembaga sosial yang berdiri sebagai wadah penyaluran zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf atau disebut ZISWAF dari kalangan ummat islam sendiri. Keberadaan lembaga Dhompot Dhuafa saat ini dirasa sangat membantu kaum muslimin yang kekurangan. Program-program sosial Dhompot Dhuafa sudah membantu sebagian daerah, yang dirasa daerah tersebut memang sangat membutuhkan bantuan.

Dusun Gunung Butak merupakan salah satu daerah yang mendapatkan bantuan program sosial dari Dhompot Dhuafa. Dana Ziswaf tersebut disalurkan kepada Masyarakat berupa bantuan produktif. Menurut pemaparan sebagai penanggung jawab program Ekonomi Masyarakat Bapak Yahya, bahwa menyalurkan Ziswaf dengan cara memberikan bantuan

⁴ Alquran, Bandung: Jabal. 2010

terhadap masyarakat yang bersifat produktif itu akan lebih efektif dibandingkan, hanya sekedar berbentuk uang atau fisik.⁵

Menurut paparan dari kepala dukuh bapak Sugiran dusun Gunung Butak bahwasanya masyarakat setempat kurangnya akan kebutuhan-kebutuhan pokok, rendahnya ekonomi. Kebanyakan masyarakat setempat mereka mengandalkan berkerja sebagai serabutan, selain masyarakat rendah ekonominya, dalam tingkat pendidikan setempatpun sangat rendah, dirasa dari faktor pendidikan itulah yang menyebabkan kesejahteraan masyarakat tidak berkembang. Berdasarkan keadaan masyarakat seperti itu bapak Sugiran juga khawatir jika masyarakatnya mudah terpengaruh dengan adanya kristenisasi yang sewaktu-waktu datang membantu masyarakat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dan ditakutkan jika nantinya Masyarakat rela aqidahnya tergadaikan demi kebutuhan-kebutuhan pokoknya.⁶

Berdasarkan pernyataan bapak Sugiran dapat di asumsikan bahwa dengan ekonomi yang meningkat, dapat juga meningkatkan religiusitas walaupun tidak secara mutlak. Misalnya dengan meningkatnya ekonomi atau tercukupi kebutuhan-kebutuhannya. Masyarakat akan lebih mampu mempertahankan agama yang dipeluknya.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi pada Program Kampung Ternak Dhompot Dhuafa Terhadap Religiusitas Masyarakat Gunung Butak, Giripanggung, Tepus, Gunung Kidul, Yogyakarta*. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi warga setelah menerima program kampung ternak. Bagaimana tingkat religiusitas masyarakat penerima program kampung ternak dan bagaimanakah pengaruh peningkatan ekonomi masyarakat terhadap perilaku religiusitas.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Yahya, ketua bidang ekonomi, Senin 8 Februari 2016, Pukul 08.30

⁶ Wawancara dengan Bapak Sugiran kepala Dukuh, Minggu 24 Juli 2016, Pukul 13.14

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat pertumbuhan ekonomi Masyarakat Gunung Butak, Giripanggung, Tepus, Gunung Kidul setelah mendapatkan program kampung ternak dari Dhompot Dhuafa?
2. Bagaimana tingkat religiusitas masyarakat setelah menerima program kampung ternak dari Dhompot Dhuafa?
3. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan ekonomi masyarakat terhadap tingkat perilaku religiusitas masyarakat Gunung Butak, Giripanggung, Tepus, Gunung Kidul?

C. Tujuan

1. Mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi Masyarakat penerima program kampung ternak di dusun Gunung Butak, Giripanggung, Tepus, Gunung Kidul
2. Mengetahui tingkat religiusitas Masyarakat penerima program kampung ternak.
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi Masyarakat Gunung Butak, Giripanggung, Tepus, Gunung Kidul, terhadap peningkatan Religiusitas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan gagasan bagi pengembangan teori Psikologi Agama, Khususnya pada lembaga yang bersangkutan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kampung ternak Dhompet Dhuafa terhadap masyarakat dan pengembangan kedepannya.
2. Manfaat secara praktis
- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan diskusi dan dapat memberikan pengertian terkait pentingnya pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan ekonomi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan untuk terus meningkatkan program-program ekonomi masyarakat guna untuk mencukupi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan religiusitas masyarakat.